

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
PRAKTIK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU TIDAK BEKERJA
YANG MEMPUNYAI BAYI 7-12 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMASNGEMPLAK SIMONGAN
KECAMATAN SEMARANG BARAT

Yuyun Dwi Kohariningsih¹, Ngadiyono²,
ngdiyono@gmail.com

ABSTRACT

UNICEF states in order to reduce infant mortality in Indonesia and deaths of children under five in the world each year could be prevented through exclusive breastfeeding for 6 months, in Indonesia the policy set out in the Decree of the Minister of Health No.450/Menkes/SK/IV/2004. Indonesia has a target SPM of 80% but in Central Java is still very difficult to reach that number, in Semarang coverage of exclusive breastfeeding rate in 2011 only was 21.16%, and one of them at the Ngemplak Simongan health center in 2011 E0-E6 19.20 %.

The purpose of this research is "To Know the relationship between attitude and husband support to the practice exclusive breastfeeding in the work area clinic Ngemplak Simongan Semarang district west of the city of Semarang in 2013"

In this study using a retrospective approach to correlation and Proportionate Stratified Random Sampling Research done in the Working Area Health Center Ngemplak Simongan Western District of Semarang. The instrument used was a questionnaire, test data analysis with continuity correction.

There results of this study demonstrate the relationship between attitudes to the practice of exclusive breastfeeding with p value = 0.001 (<0.05) and calculate the value of $\chi^2 = 10.714 > \chi^2$ tables = 3.841 and There is a significant relationship between husband support the practice of exclusive breastfeeding with p value = 0.007 (<0.05) and calculate the value $\chi^2 = 7.172 > \chi^2$ table = 3.841. Suggestion: need to increase information about exclusive breastfeeding through education that included her husband to be able to help mothers to breastfeed exclusively in the target scope that exclusive breastfeeding can be achieved

Keywords: Attitude, Husband Support, practice exclusive breastfeed.

^{1), 2)} : civitas akademica Poltekkes. Kemenkes. Semarang.

UNICEF menyatakan sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia pada tiap tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif.

Dari penelitian yang telah dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tidak

tercapainya cakupan pemberian ASI eksklusif diantaranya faktor ekonomi, pengetahuan, motivasi, sosial budaya, media massa, kurangnya sarana dan prasarana fasilitas kesehatan, dukungan keluarga, dan penyuluhan dari tenaga kesehatan (Marwati, 2011).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 45,18%, meningkat dibandingkan tahun 2010 (37,18%). Meskipun mengalami peningkatan namun jumlah tersebut masih jauh dari target nasional yaitu 80%. Di Jawa Tengah cakupan terendah terdapat di 5 Kabupaten salah satunya di Kota Semarang (21,16%).

Salah satu wilayah kerja Puskesmas dimana cakupan Asi Eksklusifnya masih di bawah target Nasional yaitu Puskesmas Ngemplak Simongan dengan cakupan E0-E6 pada tahun 2009 sebesar 12,94%, mengalami peningkatan pada tahun 2010 yaitu E0-E6 20,80%, mengalami penurunan E0- E6 19,20% pada tahun 2011.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara sikap dan dukungan suami dengan praktik ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2013.

Tujuan Penelitian, untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu tentang ASI Eksklusif, distribusi frekuensi dukungan suami tentang ASI Eksklusif, mengetahui distribusi frekuensi Praktik pemberian ASI Eksklusif, serta mengetahui hubungan antara sikap dengan praktik ASI eksklusif, juga untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan praktik ASI eksklusif

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi adalah semua ibu tidak bekerja (tidak berpenghasilan dan tidak memiliki *home industry*) yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan (lahir pada bulan april- september 2012) di

Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan yaitu 57 ibu dari Bongsari dan 46 dari Ngemplak dengan total 103 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 51 ibu tidak bekerja yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan tahun 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap ibu menyusui:

Sikap ibu positif atau negatif dalam menyusui bayinya dalam tabel 4.1, berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2013.

No	Sikap	Frekuensi (n)	(%)
1.	Positif	34	66.7
2.	Negatif	17	33.3
	Total	51	100

Praktik ASI Eksklusif

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil yang bagi ibu yang memberikan ASI eksklusif dan Non Eksklusif:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan 2013.

No.	Praktik ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	(%)
1.	Memberikan	27	52.9
2.	Tidak Memberikan	24	47.1
	Total	51	100

Analisa Bivariat

Hubungan Sikap Ibu Menyusui dengan Praktik ASI Eksklusif.

Tabel 4.6
 Hubungan Sikap Ibu Menyusui dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2013.

Sikap Ibu	Praktik ASI Eksklusif				Jumlah	
	Memberikan		Tidak Memberikan			
	N	%	N	%	N	%
Positif	24	88.9	10	41.7	34	66.7
Negatif	3	11.1	14	58.3	17	33.3
Jumlah	27	100	24	100	51	100

p value = 0.001, χ^2 hitung = 10.714

Hubungan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.7
 Hubungan Dukungan Suami Ibu Menyusui dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2013.

Dukungan Suami	Praktik Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
	Memberikan		Tidak Memberikan			
	N	%	N	%	N	%
Mendukung	23	85.2	11	45.8	34	66.7
Tidak Mendukung	4	14.8	13	54.2	17	33.3
Jumlah	27	100	24	100	51	100

p value = 0.007, χ^2 hitung = 7.172

PEMBAHASAN

Sikap Ibu Menyusui.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 51 responden, ada 34 responden (66.7%) yang mempunyai sikap positif dan 17 (33.3%) yang mempunyai sikap negatif, hal ini terlihat dari jawaban kuesioner bahwa (31,4%) ibu menyatakan tidak setuju bila hanya memberikan ASI saja kepada bayi, dan (52.9%) menyatakan tidak setuju bayi disusui 2 jam sekali.

Menurut Azwar (2005) sikap merupakan faktor pola perilaku se-seorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, sikap ibu terhadap praktik

pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor emosional yaitu terlihat dari banyaknya jawaban responden yang tidak setuju jika hanya memberikan ASI saja kepada bayi.

Faktor orang lain yaitu dengan tidak adanya dukungan dari suami maka ibu merasa kurang adanya motivasi dalam memberikan ASI eksklusif, faktor media massa dengan gencarnya pemasaran susu formula, serta faktor pengalaman pribadi ibu pada anak yang sebelumnya bahwa tidak diberi ASI tidak terjadi apa-apa terhadap bayinya, alasan tersebut diperoleh dari hasil *cross check* dengan ibu yang bersangkutan.

Dukungan Suami Ibu Menyusui.

Berdasarkan menunjukkan bahwa dari 51 responden, ada 34 responden (66.7%) yang mendapat dukungan dari suami dan 17 (33.3%) yang kurang mendapat dukungan dari suami, hal ini terlihat dari jawaban ibu hampir (31,4%) menyatakan bahwa suami tidak mendorong untuk memberikan ASI saja sampai 6 bulan, dan 12 responden (23,5%) menyatakan bahwa suami tidak pernah memberikan informasi mengenai makanan yang harus ibu konsumsi selama menyusui.

Dukungan suami mempunyai pengaruh terhadap praktik pemberian ASI eksklusif karena merupakan salah satu faktor pendorong dalam melakukan pemberian ASI eksklusif (Lawrence, 2000).

Menurut Bobak (2004) dukungan suami dipengaruhi salah satunya faktor kebudayaan, dalam penelitian ini kurangnya dukungan suami disebabkan karena budaya di kelurahan Ngemplak dan Bongsari masih banyak suami menganggap bahwa yang bertanggungjawab mengurus anak adalah ibu

dan suami hanya bertugas mencari nafkah sehingga suami hanya memperlakukan kebutuhan anak berupa materi.

Praktik Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 51 responden, ada 27 responden (52.9%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 24 (47.1%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif, hal ini terlihat dari data primer hasil penelitian diperoleh bahwa ibu memberikan makanan pendamping pada bayinya berupa: pisang, madu, air putih, susu formula dan bubur nasi sebelum bayi berusia 6 bulan.

Menurut Lawrence Green (2000) Praktik pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor predisposing, faktor pendorong dan faktor pendorong.

Dalam penelitian ini, praktik pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor predisposing yaitu sikap yang tidak mendukung, dan faktor pendorong yaitu dimana suami ada sebagian yang kurang mendukung terhadap praktik pemberian ASI eksklusif.

Analisa Bivariat.

Hubungan Sikap dengan Praktik Pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 34 ibu (66.7%) dengan proporsi yang memberikan ASI Eksklusif 24 ibu (88.9%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 10 ibu (41.7%), hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif salah satunya media massa yaitu dalam hal gencarnya pemasaran susu formula oleh sosia-

lisasi produsen yang memperkenalkan kandungan gizi baik pada susu formula, sehingga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Marwati, 2011).

Ibu yang mempunyai sikap negatif sebanyak 17 responden (33,3%) dengan proporsi yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 14 ibu (58.3%) lebih tinggi dibandingkan dengan yang memberikan ASI Eksklusif 3 ibu dengan prosentase (11.1%), hal ini dikarenakan 3 ibu tersebut dipengaruhi faktor pekerjaan, karena ibu tidak bekerja sehingga ibu terfokus untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan uji statistika dengan *continuity correction* menunjukkan bahwa harga X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, yaitu $10.714 \geq 3,841$ dan nilai p value $< \alpha$ (0,05), yakni $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dan praktik pemberian ASI eksklusif.

Pada penelitian ini, sikap ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Sikap ibu yang positif cenderung melakukan praktik pemberian ASI eksklusif, sedangkan sikap yang negatif cenderung tidak melakukan praktik pemberian ASI eksklusif.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori sifat sikap menurut Wawan dan M. Dewi (2010) bahwa sikap yang positif cenderung menerima, mendekati, menyenangkan, dan merespon untuk berperilaku, begitu juga sebaliknya seseorang yang bersikap negatif maka cenderung lebih menjauh, menghindari, membenci, dan tidak menyukai dalam memberikan

ASI eksklusif. Hasil penelitian juga selaras dengan teori Lawrence Green (2000), yaitu perilaku kesehatan seseorang atau kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor sikap.

Hubungan Dukungan Suami dengan Praktik Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang mendapat dukungan dari suami dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 34 orang (66,7%) dengan proporsi yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 23 orang (85,2%) lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif 11 orang (45,8%), meskipun mendapat dukungan yang positif tapi masih ada sejumlah 11 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan adanya faktor lain salah satunya sosial budaya yaitu kebiasaan membuang kolostrom karena dianggap kotor, kepercayaan bahwa menyusui dapat merusak payudara, kepercayaan memberikan madu/air manis merupakan suatu ajaran agama, meniru teman, tetangga atau orang terkemuka yang memberikan susu botol, merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya (Delimayani, 2012).

Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 17 orang (33,3%) dengan proporsi yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 13 orang (54,2%) lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 orang (14,8%), hal ini dikarenakan 4 ibu tersebut mempunyai sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif dapat terlihat dari data primer bahwa hampir 98% ibu setuju ASI berisi kandungan zat gizi yang bermanfaat untuk per-

tumbuhan bayi dan 94,1% ibu mengatakan bila terjadi puting lecet ibu tetap memberikan ASI kepada bayi.

Berdasarkan uji statistika dengan *continuity correction* menunjukkan bahwa harga X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, yaitu $7.172 \geq 3,841$ dan nilai p value $< \alpha$ (0,05), yakni $0,007 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil tabulasi silang diketahui responden yang melakukan praktik pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada ibu yang didukung oleh suami, sedangkan responden yang tidak melakukan praktik pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Hasil penelitian sesuai dengan teori menurut Mazbow (2013) bahwa suami merupakan orang terdekat yang mampu dipercaya oleh ibu, dimana erat kaitannya dalam memberikan dukungan sosial. Hal ini juga selaras dengan teori Lawrence (2000) bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya faktor pendorong dimana adanya dukungan suami.

Menurut paramita (2007) minimalnya dukungan suami dalam praktik pemberian ASI eksklusif merupakan akibat dari faktor kebiasaan budaya salah satunya karena secara kultural adanya fungsi dan pembagian peran, hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah kerja puskesmas Ngemplak Simongan disebabkan masih banyak suami yang beranggapan bahwa yang bertanggungjawab mengurus anak dirumah adalah ibu dan suami hanya bertugas mencari nafkah sehingga ti-

dak terlalu memper-dulikan kebutuhan anak selain kebutuhan materi.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden mempunyai sikap positif terhadap praktik pemberian ASI eksklusif yaitu 34 responden (66.7%) dan mempunyai sikap negatif sebanyak 17 responden (33.3%).
2. Sebagian besar responden memperoleh dukungan suami yang mendukung terhadap praktik pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 34 responden (66.7%) dan tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 17 responden (33.3%).
3. Sebagian besar responden melakukan praktik pemberian ASI eksklusif yaitu 27 responden (52,9%) dan 24 responden (47.1%) tidak melakukan praktik pemberian ASI eksklusif.
4. Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu menyusui dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan dengan p value = 0,001 (<0,05) dan nilai χ^2 hitung = 10,714 \geq χ^2 tabel = 3,841.
5. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami ibu menyusui dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan dengan p value = 0,007 (<0,05) dan nilai χ^2 hitung = 7,172 \geq χ^2 tabel = 3,841.

SARAN

1. Bagi Instansi Puskesmas Ngemplak Simongan
Untuk lebih meningkatkan informasi tentang ASI eksklusif melalui pendidikan kesehatan/ penyuluhan yang tidak hanya melibatkan ibu saja tetapi mengikutsertakan suami sebagai motivator dalam praktik pemberian ASI eksklusif dan meng-

dalikan faktor lain seperti media massa, sosial budaya agar tidak banyak mempengaruhi ibu

2. Bagi Ibu
Untuk lebih meningkatkan partisipasi dalam memberikan ASI eksklusif
3. Bagi Suami
Untuk lebih meningkatkan dukungan suami kepada ibu menyusui dalam upaya peningkatan partisipasi ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif.
4. Bagi Institusi
Untuk menambah wawasan perkembangan ilmu pengetahuan supaya peneliti selanjutnya mempunyai acuan dari peneliti terdahulu.
5. Bagi Peneliti
Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI eksklusif selain sikap dan dukungan suami ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.
- Bobak. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Alih Bahasa Maria A. Wijayarini,dkk; editor: Renata Komalasari, S.Kp. Edisi 4. Jakarta: EGC.

- Delimayani. 2012. *Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Kesehatan Bayi*. <http://delimayani.wordpress.com/2012/11/20/hubungan-sosial-budaya-dengan-pemberian-asi-eksklusif-terhadap-status-kesehatan-bayi/>. Diunduh pada tanggal 11 Juli 2013 pukul 22.10 WIB.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. 2011. Semarang : Dinkes Kota Semarang.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2009. *Profil Kesehatan Kota Semarang 2009*. Semarang : Dinkes Kota Semarang.
- _____. 2010. *Profil Kesehatan Kota Semarang 2010*. Semarang : Dinkes Kota Semarang.
- _____. 2011. *Profil Kesehatan Kota Semarang 2011*. Semarang : Dinkes Kota Semarang.
- Friedman, Marilyn M. 1998. *Keperawatan Keluarga : teori dan praktik*. Jakarta : EGC.
- Green, Lawrence. 2000. *Health Promotion Planning An Education and Enviromental Approach*. Unit ed Stated : Mayfield Publishing Company.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Marwati. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu-Ibu yang Tidak Bekerja*. http://www.etd.eprints.ums.ac.id/12561/1/Halaman_Depan.pdf . Diunduh pada tanggal 28 Februari 2013 pukul 20.30 WIB.
- Mazbow. 2013. *Apa itu dukungan sosial*. <http://www.Dukungan%20Sosial%20%20%20Situs%20Belajar%20Psikologi.html>. diunduh pada tanggal 28 Februari 2013, pukul 19:49 WIB.
- Niven, N. 2000. *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Paramita, Rahadian P. 2007. *Dukungan Ayah dalam Praktik Pemberian ASI Masih Minim*. <http://asipasti.blogspot.com/2008/02/dukungan-ayah-dalam-praktipemberian.html>. Diunduh pada tanggal 28 Juni 2013 pukul 18.30 WIB.
- Perinasia. 2004. *Buku Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Perkumpulan Perinatologi Indonesia
- Redaksi. 2007. *Pernyataan UNICEF : Asi Eksklusif Tekan Kematian Bayi*. [http://www.kesrepro. Info /?q=](http://www.kesrepro.Info/?q=)

- [node/159](#) diunduh pada tanggal 10 Oktober 2012 pukul 20:26 WIB.
- Roesli, Utami. 2000. *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agri-widya.
- Soetjiningsih. 1997. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Wawan & Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wikipedia. 2012. *Perilaku Manusia*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku-manusia>. diunduh pada tanggal 14 Desember 2012